

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-teori yang Menunjang Penelitian

2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Jalaludin Rahmat dalam Wardana (2011:7) persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama.

Menurut Desideranto dalam Wardana (2011:7) persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.

Berdasarkan teori diatas pengertian persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran.

2.1.2 Pengertian Persepsi Masyarakat

Menurut Walgito dalam Nopemberi (2014:19) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat menurut Robbins dalam Saleh (2015:26), yaitu:

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

2.1.3 Pengertian Pariwisata

Secara Etimologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu “pari” yang berarti banyak/berkeliling, sedangkan pengertian “wisata” berarti pergi. Didalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pariwisata diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Yoeti dalam Wardana (2017:9) menjelaskan bahwa pariwisata adalah Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Hunaieker dan Krapt dalam Octavia (2015:30) pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan

gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dengan maksud untuk menikmati perjalanan tersebut yang dapat memenuhi hasrat dan keinginan untuk melakukan perjalanan.

2.1.4 Pengertian Kepariwisataaan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Kepariwisataan merupakan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dengan menggunakan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

2.1.5 Pengertian Objek dan Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, pengertian objek dan daya tarik wisata terdiri atas:

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.

- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dapat dikunjungi wisatawan. Objek wisata paling tidak memenuhi beberapa unsur pokok yang bisa mendukung suatu kawasan/daerah untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata sendiri bisa berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Suatu tempat kawasan/daerah agar bisa dikatakan sebagai objek wisata harus memenuhi hal pokok berikut:

1. Adanya something to see, maksudnya adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat.
2. Adanya something to buy, maksudnya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli.
3. Adanya something to do, maksudnya adalah sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan ditempat itu.

Objek wisata menurut Fandeli dalam Akbarsyah (2017:22) adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya dan sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan lingkungannya.

Daya Tarik Wisata menurut Soemanto (2017:35) daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk

mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.

Sedangkan Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Mappi dalam Pradikta (2013:15) objek wisata dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Objek Wisata Alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek Wisata Budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, agar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat-istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek Wisata Buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik dan sulap), ketangkasan (berkuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata terdiri dari tiga jenis yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan.

2.1.6 Pengertian Potensi Wisata

Suatu daerah mungkin sekali memiliki potensi yang menjadi magnet yang menyebabkan orang tertarik mengunjungi daerah tersebut. Objek yang menjadi unsur daya tarik kedatangan wisatawan disuatu daerah tujuan wisata dapat berupa potensi alam, potensi hasil akal budi manusia, seperti seni budaya masyarakat yang unik, ataupun potensi-potensi yang menjadi daya tarik wisata yang kuat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Potensi dalam konteks pariwisata.

dapat diartikan sebagai segala hal sumber daya yang bisa dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa potensi alam, potensi budaya, potensi wisata buatan hasil manusia.

Menurut Damardjati dalam Aprilianti (2017:10), potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba yang digarap, diatur disediakan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa-jasa.

Menurut Sujali dalam Sutri (2013:5), potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Sedangkan Mariotti dalam Yoeti dalam Aprilianti (2017:10) menjelaskan pengertian potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata baik yang berupa keindahan alam maupun keunikan budaya masyarakat sekitar agar dapat dinikmati sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

2.1.7 Pengertian Wisata Budaya

Menurut Damardjati dalam Pambudi (2010:121), wisata budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara-upacara, agama, tata hidup masyarakat setempat, peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni, kerajinan rakyat dan lain sebagainya.

Menurut Pendit dalam Priyanto dan Safitri (2015:78), wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah.

Berdasarkan pengertian diatas. wisata budaya adalah salah satu jenis wisata yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke suatu

tempat. Secara umum, wisata budaya merupakan perjalanan yang bertujuan untuk memuaskan rasa ingin tahu mengenai adat istiadat, keunikan daerah, budaya, dan sejarah suatu tempat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode Penelitian	Hasil
1.	Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung	I Kadek Hariyana dan I Gusti Agung Oka Mahagan gga (2015)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan alat analisis skala likert.	Persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap pengembangan kawasan Goa Peteng sebagai daya tarik wisata di desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung berdasarkan perhitungan Skala Likert adalah Sangat Baik.
2.	Persepsi Masyarakat terhadap Potensi Objek Wisata Puncak di Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe	Pupe Fitriani (2018)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan alat analisis deskriptif persentase.	Persepsi masyarakat terhadap potensi objek wisata dari sisi daya tarik, potensi wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi objek wisata puncak ahuawali berada pada kategori setuju.
3.	Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung	Edwin Fahrur Rozy dan Arwi Yudhi Koswara (2016)	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan metode analisa deskriptif.	Karakteristik infrastruktur pendukung wisata pantai Sanggar untuk kedepannya perlu perbaikan infrastruktur seperti kondisi jalan yang masih berupa tanah liat, tempat parkir yang belum tertata dengan rapi, toilet yang lengkap serta rambu petunjuk.

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Penelitian Sekarang

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian
Atika Ayudiani (2019)	Persepsi Masyarakat terhadap Potensi Objek Wisata Budaya di Kota Palembang	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik Purposive Sampling menggunakan Skala Likert dan perhitungan Interpretasi Skor

Jadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu dilihat dari sisi metode penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.